

SKRIPSI

EFEKTIVITAS SISTEM DAN PROSEDUR LAYANAN AUTOMATIC TELLER MACHINE (ATM)  
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN LABA PADA BANK SULSELBAR  
WILAYAH MAKASSAR

ANDI EFENDI  
105730240111



FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2016

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS SISTEM DAN PROSEDUR LAYANAN AUTOMATIC  
TELLER MACHINE (ATM) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP UPAYA  
PENINGKATAN LABA PADA BANK SULSELBAR WILAYAH  
MAKASSAR**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar



**OLEH:**

**ANDI EFENDI  
105730240111**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2016**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Efektivitas Sistem dan Prosedur Layanan Automatic Teller Machine (ATM) Serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba pada BANK SULSELBAR Wilayah Makassar.

Nama Mahasiswa : Andi Efendi

NIM : 105730240111

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis /Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

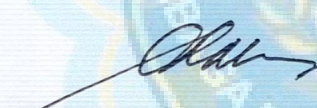
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 12 November 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

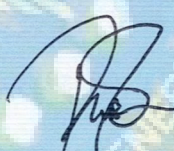
Makassar, November 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA

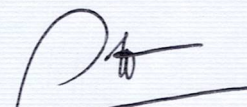
  
Rini Sulistianti, SE, M.Ak

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Prodi Akuntansi,

  
Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA  
NBM: 497 794

  
Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA  
NBM: 107 3428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**


Skripsi atas nama Andi Efendi. NIM 105730240111 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438H/2016M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Sabtu, 12 November 2016. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Safar 1438 H

Makassar, -----

12 November 2016 M

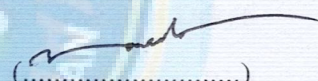
Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (..... *Orni* .....) 

(Rektor Unismuh Makassar)

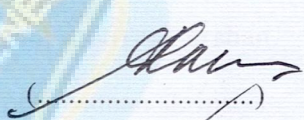
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA (..... *Mahmud Nuhung* .....) 

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (..... *Sultan Sarda* .....) 

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji :

a. Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA (..... *Mahmud Nuhung* .....) 

b. Faidul Adzim, SE, M.Si (..... *Faidul Adzim* .....) 

c. Drs. Sanusi AM (..... *Sanusi AM* .....) 

d. Nurniah, SE, MSA, Ak, CA (..... *Nurniah* .....) 

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Wr.Wb

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar kesarjanaan pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Proses penyelesaian skripsi ini dilalui oleh penulis dengan segala keterbatasan, baik kemampuan maupun pengalaman. Namun semuanya dapat diselesaikan berkat partisipasi dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA. Selaku Pembimbing I sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan Rini Sulistianti Djafar, SE, M.Ak. Selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Teristimewa dan terutama sekali dengan penuh hormat dan rasa cinta penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibunda Andi Alfia serta saudara-saudaraku atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang ke hidupan di dunia dan di akhirat.



Untuk itu melalui lembaran ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda dan saudaraku yang selama ini membantu saya dalam penyelesaian studi terima kasih dalam segala hal mudah-mudahan Allah SWT selalu melindungi dan memberikan balasan yang setimpal.
2. Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya
3. Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Saudara Ak2 Mhidun, Piyo, Juzmink, Ally, Tono, Riri yang selama ini setia menemani kami sejak menjadi mahasiswa
5. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.
6. Staff Karyawan PT. Bank Sulselbar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian
7. Buat para teman Organisasi DPC KEPMI BONE yang selama ini memberikan motivasi
8. Buat teman-teman terdekat dan orang-orang terdekatku yang selalu memberikan do'a, dukungan serta bantuannya demi kelancaran skripsi ini
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allha SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan kerendahan hati kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Hanya Allah Rabbul'Alamin yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga segala aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisiNya.

Makassar, November 2016

Penulis



## MOTTO

*Jangan mencoba untuk memperbaiki apa yang datang pada hidupmu.*

*Perbaikilah dirimu dalam melihat sesuatu yang datang, dan kamu akan baik-baik saja.*

*Ubah pikiranmu maka kamu akan mengubah duniamu.*

*Hidup hanya bisa dimengerti dengan melihat ke belakang, tetapi ia terus berlanjut ke depan*





## ABSTRAK

**Andi Efendi, Stambuk 10573 02401 11.** Efektifitas Sistem dan Prosedur Layanan Automatic Teller (ATM) Serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar Wilayah Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA dan Rini Sulistianti, SE, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan Automatic teller Machine (ATM) serta dampaknya terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar Wilayah Makassar, dengan menggunakan metode Analisis Rasio CAMEL dan menggunakan Rumus CAR (Capital Adeuacy Rasio) dan BDR (Bad Debt Ratio).

Populasi sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu laporan keuangan tiga tahun terakhir dari tahun (2012-2014). Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba perusahaan dari tahun (2012-2014) mengalami peningkatan baik dengan menggunakan rumus CAR maupun BDR. Dengan demikian Sistem pelayanan ATM berpengaruh terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR.

**KATA KUNCI : *Rasio CAMEL, CAR dan BDR.***



## ABSTRACT

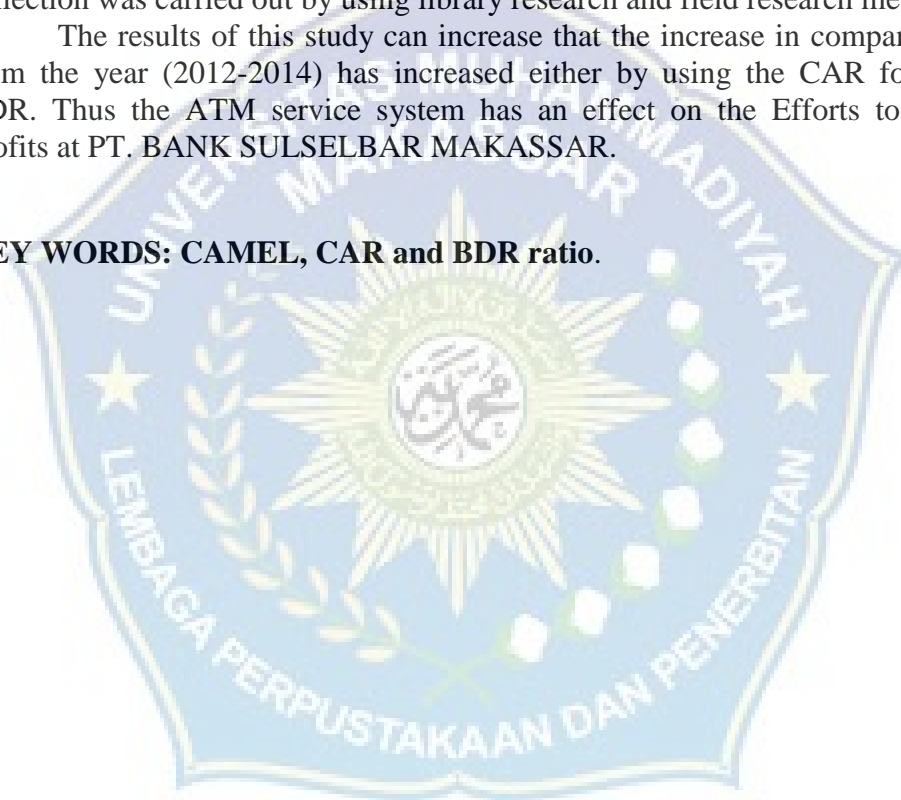
Andi Efendi, Stambuk 10573 02401 11. Effectiveness of Automatic Teller (ATM) Service Systems and Procedures and Its Impact on Efforts to Increase Profits at PT. Bank Sulselbar Makassar Region. This thesis is supervised by Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA and Rini Sulistianti, SE, MA.

This study aims to see the automatic teller machine (ATM) service and its impact on the Efforts to Increase Profits at PT. Bank Sulselbar Makassar Region uses the CAMEL Ratio Analysis method and uses the formula CAR (Capital Adequacy Ratio) and BDR (Bad Debt Ratio).

Population at the same time becomes the research sample, namely the financial statements of the last three years of the year (2012-2014). Data collection was carried out by using library research and field research methods.

The results of this study can increase that the increase in company profits from the year (2012-2014) has increased either by using the CAR formula or BDR. Thus the ATM service system has an effect on the Efforts to Increase Profits at PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR.

**KEY WORDS: CAMEL, CAR and BDR ratio.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Bank .....	6
1. Pengertian Bank .....	6
2. Jenis-Jenis Bank .....	8
B. Pengertian Efektifitas dan Sistem .....	13
C. Pengertian <i>Automatic Teller Machine</i> .....	19
1. <i>Automatic Teller Machine</i> .....	19
2. Penemu Anjungan Tunai Mandiri(ATM) .....	21
3. Sejarah Anjungan Tunai Mandiri.....	25
4. Jenis-Jenis ATM ( <i>Automatic Teller Machine</i> ) .....	25
5. Transaksi ATM ( <i>Automatic Teller Machine</i> ) .....	26
6. Jenis-Jenis Transaksi ATM ( <i>Automatic Teller Machine</i> ).....	26
D. Pengertian Laba.....	27
1. Laba.....	27
2. Karakteristik Laba.....	28
3. Jenis-Jenis Laba .....	29
4. Pertumbuhan Laba .....	30



5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .....	31
E. Kerangka Fikir .....	32
F. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Metode Pengumpulan Data .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Defenisi Operasional.....	35
E. Metode Analisis .....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	37
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	40
C. Struktur Organisasi PT. Bank SulSelBar Makassar.....	40
D. Tugas dan Tanggungjawab Masing-Masing Bagian.....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Prosedur Pembukaan Layanan ATM .....	47
B. Faktor Permodalan .....	49
C. Faktor Kualitas Asset .....	53
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	2
Tabel 2.....	3
Tabel 3.....	50
Tabel 4.....	51
Tabel 5.....	52
Tabel 6.....	53
Tabel 7.....	54
Tabel 8.....	55
Tabel 9.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Alur Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2 : Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Makassar .....	41





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan industri perbankan yang sedemikian pesat pada akhir-akhirini ditandai dengan perubahan yang mendasar dalam kegiatan operasionalnya. Perubahan yang pertama adalah mengenai adanya keinginan dari kalangan industri perbankan untuk meraih pasar (market) yaitu nasabah yang sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan perubahan dalam konsep marketing industri tersebut, yaitu yang semula banking oriented menjadi customer oriented. Sehingga perubahan ini akan merubah pola pelayanan bank dalam meluncurkan produk dan jasanya kepada masyarakat. Salah satu pola pelayanan andalan perbankan adalah Automatic Teller Machine (ATM). Begitu meningkatnya keinginan masyarakat untuk ikut serta menikmati beberapa fasilitas yang ditawarkan oleh mesin pintar ini, membuat pengelola Bank percaya bahwa ATM dapat menarik perhatian calon nasabah lebih banyak. Bank yang mempunyai modal kuat terus menambah keberadaan mesin-mesin ini hampir di seluruh pusat perbelanjaan, hiburan dan perkantoran.

Perubahan lainnya menyangkut perubahan pada titik berat penerimaan keuntungan bank, yang semula menitikberatkan keuntungan dari selisih tingkat bunga (interest spread based income) menjadi penerimaan dari pemberian jasa (fee) yang sering disebut dengan fee based income. Perubahan ini membawa konsekuensi lain pada industri perbankan, yaitu semakin diperlukannya suatu sistem informasi yang valid, akurat dan efisien. Sistem informasi tersebut haruslah

didukung oleh tersedianya hardware dan software yang memadai, mudah diaplikasikan dengan sistem lain/terbuka (applicable with another sysem/open system) dan mudah dipergunakan (userable) serta aman (securitable).

Di indonesia, hampir semua orang mengenal dan mendengar kata-kata ATM. Data statistik Bank Indonesia menunjukkan jumlah Bank, baik Bank umum, Bank Pemerintah Daerah maupun Bank Swasta, dari 108 Bank pada tahun 2000, turun menjadi 102 Bank (lihat tabel 1). Akan tetapi, jumlah mesin ATM nya mengalami peningkatan dari jumlah 9.594 unit pada tahun 2000, menjadi 15.669 unti pada tahun 2003 (lihat tabel 2). Artinya rata-rata jumlah pemilikan mesin ATM setiap bank dari 89 unit pada tahun 2000 naik menjadi 154 unti pada tahun 2003.

Tabel 1  
Jumlah Bank

Periode	2011	2012	2013	2014
Bank Umum	5	5	5	5
Bank Pemerintah Daerah	26	26	26	26
Bank Swasta	77	76	72	71
Jumlah :	<b>108</b>	<b>107</b>	<b>103</b>	<b>102</b>

Sumber data : Bank Indonesia (2004)

Tabel 2  
Jumlah Mesin ATM

Periode	2011	2012	2013	2014
Bank Umum	3.916	4.251	4.328	7.128
Bank Pemerintah Daerah	0	0	283	394
Bank Swasta	5.678	5.985	8.989	8.147
<b>Jumlah :</b>	<b>9.549</b>	<b>10.236</b>	<b>13.600</b>	<b>15.669</b>

Sumber data : Bank Indonesia (2004)

Dari data tersebut diatas, terlihat seolah-olah perkembangan ATM di Indonesia menunjukkan jumlah peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan transaksi ATM di negara-negara maju, dimana setiap mesin ATM melakukan 500-1000 transaksi setiap harinya.

Penggunaan ATM yang belum optimal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor budaya, yang masih menganggap transaksi *face to face* atau transaksi langsung lebih aman, walaupun harus mengantri lama. Kedua adalah faktor teknologi, dengan perkembangan teknologi saat ini pelayanan transaksi Bank non teller tidak lagi bertumpu pada transaksi di ATM. Saat ini sudah ada fasilitas yang lebih fleksibel yaitu *Mobile Banking* dimana transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan *phone celluler*, sehingga orang tidak perlu datang dan mengantri di ATM. Selain itu ada juga fasilitas *Internet-banking*, dimana transaksi dapat dilakukan dari ruang kerja dengan mengakses internet.

PT. Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar adalah salah satu bank yang mempercayakan transaksi perbankannya dengan menggunakan anjungan tunai



mandiri (*automated teller machine*) bersama yang mulai digunakan oleh para nasabahnya sejak tahun 2004 lalu, penelitian ini memfokuskan pada perkembangan jumlah nasabah pada PT. Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar sebelum dan sesudahnya digunakannya ATM bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Sistim dan Prosedur Layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar, Tbk wilayah Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Prosedur Layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar, Tbk wilayah Makassar.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah pokok yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Prosedur Layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar, Tbk wilayah Makassar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk :

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak manajemen bank sehubungan dengan Prosedur Layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba.
- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan sehubungan dengan masalah yang sama.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian dan Jenis-Jenis Bank**

##### **1. Pengertian Bank**

Bank merupakan perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara umum pengertian bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat berupa giro, tabungan, deposito dan pemberian jasa bank serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih jauh lagi, dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian Bank menurut Malayu S.P Hasibuan (2009:2) “Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksanaan lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.”



Bank menurut B.N. Ajuha dalam Malayu S.P. Hasibuan (2009:2) “Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitably to those who can use it productively for the society as a whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest”.

Selanjutnya menurut Kasmir dalam bukunya *Manajemen Perbankan*(2010:11), mengatakan pengertian bank adalah : Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa ke Bank lainnya.

Lebih lanjut pengertian bank menurut Dendawijaya dalam bukunya *Manajemen Perbankan*(2019:14), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dan kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Adapun menurut G.M Verryn Stuart yang dikutip oleh Dendawijaya dalam bukunya *Manajemen Perbankan*(2001:25), bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperredarkan alat-alat pembayaran baru berupa giral.

Berdasarkan definisi bank tersebut menurut para ahli dapat dijelaskan bahwa bank dalam memberikan usaha terutama dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank, demikian juga dengan sesi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan sebesar-besarnya

bagi pemilik bank tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada taraf rakyat hidup banyak. Dan bank menjalankan fungsinya yang terkait dengan pengumpulan dana, pengalokasian dana, serta penyediaan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari berbagai pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, depositi, giro dan jasa lainnya serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit.

## 2. Jenis-Jenis Bank

Adapun berdasarkan Undang-Undang Perbankan RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan jenis bank dari berbagai segi yaitu:

- a. Dilihat dari segi fungsinya
- b. Bank dari segi kepemilikan
- c. Bank dari segi status
- d. Bank dari segi cara menentukan harga

Sementara dalam jenis dan tugas pokok perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yakni bank yang hanya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan kredit usaha yang dijalankan menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*(2000:37), maka tugas-tugas bank umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Membeli, menjual dan meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya seperti ini:
  - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.
  - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.
  - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
  - 5) Obligasi.
  - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
  - 7) Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
  - 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

Sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2000:40), usaha yang dijalankan meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah.
- d. Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Selanjutnya bank umum menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan* kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat tidak beda satu sama lain.

Menurut Kasmir (2010:20) jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi:

- a. Dilihat dari segi fungsinya
  - 1) Bank Umum
  - 2) Bank Pembangunan
  - 3) Bank Tabungan
  - 4) Bank Pasar
  - 5) Bank Desa

6) Lumbung Desa

7) Bank Pegawai

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

1) Bank Milik Pemerintah

Dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitupula dengan pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

3) Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

4) Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya bank dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.



2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Menetapkan bunga sebagai harga jual, menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain.

Berdasarkan jenis-jenis bank dapat dijelaskan bahwa bank terbagi ke dalam beberapa bagian, hal ini dikarenakan spesifikasi bank dalam jalur lalu lintas keuangan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil.

## B. Pengertian Efektifitas dan Sistem

Posted on 28 Maret by Danfar

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa:

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah sebagai berikut:

“Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika  $(OA) > (OS)$  disebut efektif”.

Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) adalah:

“Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input”.

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Efektifitas = Output Aktual/Output Target  $\geq 1$

- Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas.
- Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu) maka efektifitas tidak tercapai.

Pengertian Sistem Menurut Para Ahli – pada kesempatan ini, seputarpengeahuan.com akan membahas pengertian sistem. Sistem yang merupakan keseluruhan komponen yang bergabung menjadi satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada banyak pengertian sistem yang berbeda namun pada intinya adalah sama. Berikut dikemukakan pendapat-pendapat para ahli mengenai pengertian sistem.

### **Pengertian Sistem Menurut Para Ahli**

#### **Salisbury**

*Sistem merupakan sekelompok komponen atau bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi.*

#### **L. James Havery**

*Sistem ialah suatu prosedur yang rasional dan logis, yang berguna untuk merancang ataupun melakukan suatu rangkaian komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya.*

### **John Mc. Manama**

*Sistem merupakan sebuah struktur konseptual yang tersusun dari berbagai fungsi yang saling berkaitan dan bekerja sebagai suatu kesatuan dalam mencapai hasil yang diharapkan secara efektif & efisien.*

### **Henry Prat Fairchild & Eric Kohler**

*Mereka mengemukakan sistem sebagai sebuah rangkaian yang saling terkait antar beberapa bagian dari yang terkecil, jika suatu bagian/sub bagian terganggu, maka bagian lainnya akan ikut merasakan ketergangguan tersebut.*

### **Indrajid**

*Sistem mengandung arti beberapa kumpulan dari berbagai komponen yang dimiliki unsur keterkaitan atau keterikatan antara satu dengan lainnya.*

### **Umar Fahmi Achmadi**

*Sistem ialah suatu tatanan yang mendeskripsikan adanya rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dengan tujuan yang sama secara seimbang dan serasi serta terkoordinasi dan terus berjalan dalam jangka waktu yang terencana.*

### **L. Ackof**

Sistem merupakan suatu kesatuan secara konseptual/ fisik yang terdiri dari beberapa bagian dalam keadaan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.

### **Musanef**

Mengatakan sistem sebagai suatu sarana yang menguasai pekerjaan & keadaan agar mampu menjalankan tugas dengan teratur.

### **Jogianto**

Sistem yakni kumpulan dari beberapa elemen yang berinteraksi untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

### **Poerwadarminta**

Sistem ialah sekelompok bagian-bagian yang berupa alat dan lain sebagainya, yang bekerjasama untuk melaksanakan tujuan tertentu.

### **Zulkifli A.M**

Sistem merupakan himpunan suatu benda yang nyata maupun abstrak (*a set of thing*) yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan, ketergantungan & saling mendukung secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan secara efektif.

### **Mulyadi**

Sistem pada hakikatnya merupakan sekelompok unsur yang erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya, yang sama-sama berfungsi dalam mencapai tujuan.



### **Murdick, R.G**

Sistem merupakan seperangkat elemen-elemen yang membentuk suatu kumpulan dari berbagai prosedur atau berbagai bagan pengolahan untuk mencari sebuah tujuan bersama dengan cara mengoperasikan data maupun barang untuk menghasilkan suatu informasi, energi maupun barang.

### **Pamudji**

Sistem adalah suatu kebulatan yang kompleks dan terorganisir, yang mana suatu perpaduan dari bagian-bagian itu membentuk suatu kebulatan yang utuh.

### **Bertalanffy**

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama agar mencapai tujuan yang sama.

### **J.C. Higgins**

Sistem ialah seperangkat bagian yang saling berkoneksi atau berhubungan.

### **Anatol Raport**

Sistem merupakan sekumpulan kesatuan & suatu perangkat hubungan antara satu dengan yang lain.

### **Koentjaraningrat**

Sistem ialah susunan yang berfungsi & bergerak.

### **Robert Allen dan Mark Victor Hansen**

Sistem merupakan sebuah prosedur yang terorganisir dan mapan yang bias membuahkan hasil.

### **Webster's Unabridged**

Sistem ialah beberapa elemen yang saling berkoneksi membentuk satu kesatuan atau sebuah organisasi.

### **Andri Kristanto**

Sistem merupakan suatu jaringan kerja dari sebuah prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

### **Pilecki**

Sistem merupakan sekumpulan objek & objek itu dihubungkan dengan atributnya. Sistem bisa juga diartikan suatu kesatuan yang terdiri atas sejumlah bagian, atribut dari bagian & berhubungan antara bagian tersebut dengan atribut.

### **C.W Churchman**

Sistem ialah seperangkat berbagai bagian yang dikoordinasikan secara seimbang dan harmonis untuk melaksanakan ketercapaiannya sebuah tujuan.

### **Gordon B. Davis**

Sistem menurutnya terdiri dari beberapa bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain yang beroperasi bersama dalam mencapai sasaran maksud tertentu.

### **Edgar F. Huse & James L Bowditch**

Menurut mereka, sistem ialah suatu rangkaian atau seri dari beberapa bagian yang berkaitan & bergantung sehingga menimbulkan interaksi & saling berpengaruh.

### **Davis, G. B**

Sistem merupakan sekumpulan elemen yang beroperasi secara bersama untuk menyelesaikan dan mencapai sasaran tertentu.

## **C. Pengertian *Automatic Teller Machine* (ATM)**

### **1. *Automatic Teller Machine* (ATM)**

ATM (Automatic teller machine-anjungan tunai mandiri) adalah suatu produk Bank yang diberikan kepada nasabah simpanan pihak ketiga yaitu pemilik rekening tabungan atau rekening-rekening lainnya yang ditentukan oleh bank atas nama pribadi bukan atas nama lembaga. “ATM (Automatic Teller Machine) adalah mesin penghitung otomatis yang merupakan suatu produk Bank yang bertujuan untuk mempermudah proses transaksi keuangan”. (Stephen liesty: Praktisi Perbankan).

ATM (Automatic Teller Machine-Anjungan Tunai Mandiri) adalah semacam kartu yang diberikan kepada nasabah yang diterbitkan oleh kantor pusat

Bank tertentu melalui card Center kantor pusat atau kantor cabang pada suatu lembaga keuangan bank tersebut. ATM atau nama lainnya (Teknologi Asynchronous Transfer Mode) saat ini memasuki operasional pelayanan secara penuh dan merupakan suatu teknologi yang menjadi dasar pembuatan jaringan-jaringan baru.

ATM (Automatic Teller Machine) merupakan salah satu jasa Bank yang berfungsi sebagai perantara melakukan transaksi yang dilakukan oleh nasabah dengan petugas perbankan (Teller) yang bertujuan mencapai kemudahan dalam bertransaksi. ATM (Automatic Teller Machine) di Indonesia juga kadang singkatan dari (Anjungan Tunai Mandiri) adalah sebuah alat elektronik yang mengizinkan nasabah Bank untuk mengambil uang dan mengecek rekening tabungan mereka tanpa perlu dilayani oleh seorang “Teller” manusia. Banyak ATM juga mengizinkan penyimpanan uang atau cek, transfer uang atau bahkan membeli perangk. (Sumber: Wikipedia Indonesia: 2002).

ATM (Automatic Teller Machine) seing disebut juga sebagai produk elektronik Bank yang berupa mesin ATM yang memiliki berbagai kegunaan dalam transaksi keuangan, pemerintah menetapkan Undang-Undang perbankan yang mengatur tentang ATM beserta kegunaannya dalam Undang-Undang Perbankan Bab I pasal 1, dalam ketentuan umum Perbankan. “Anjungan tunai Mandiri (ATM) adalah kegiatan kas yang dilakukan secara elektronik untuk memudahkan nasabah antara lain dalam menarik atau menyetor secara tunai atau melakukan pembayaran melalui pemindahbukuan dan memperoleh informasi mengenai saldo, mutasi rekening nasabah.

## 2. Penemu *Anjungan Tunai Mandiri* (ATM)

Beberapa percaya bahwa Luther George Simjian adalah penemu karena idenya datang lebih dulu. Beberapa percaya itu Don Wetzel, setelah semua, dia punya paten dipamerkan di Museum of American History untuk membuktikannya. Yang lain, termasuk Ratu Inggris, mengatakan bahwa penemu adalah John Shepherd-Barron. John D. Putih telah menghubungi ATM machine.com, mengirimkan salinan paten, dan memberikan bukti yang meyakinkan bahwa ia adalah penemu.

James Goodfellow dari Skotlandia juga menghubungi ATM machine.com dan member kami account-nya, termasuk salinan paten. Yairus Larson dihubungi ATM machine.com dan, meskipun ia tidak menemukan ATM, dia mengembangkan pertama “on-line” ATM.

Karena paten pada ATM tidak pernah diterapkan untuk sampai bertahun-tahun setelah Mr Simjian, kebingungan pada penemu masih ada. Salah satu alasan untuk kebingungan adalah bahwa John Shepherd Barron tinggal di Inggris dan James Goodfellow di Skotlandia. Sementara lainnya tinggal di Amerika Serikat. Saya akan menjaikan semua fakta dan bukti yang saya tahu itu di halaman ini, sementara yang singkat.

### a. Luther George Simjian

Pada tahun 1930-an , Luther George Simjian mulai membangun versi sebelumnya dan tidak begitu sukses ATM. Dia mendaftarkan paten terkait. Dia awalnya datang dengan gagasan untuk menciptakan sebuah “hole-in-the-wall-mesin” Ini akan memungkinkan pelanggan untuk



transaksi keuangan, tanpa memasuki bank. Ide ini bertemu dengan banyak keraguan. Mulai tahun 1939, Simjian mendaftarkan 20 paten yang berkaitan dengan perangkat dan membujuk apa yang sekarang Citicorp untuk memberikan pengadilan. Setelah enam bulan, bank melaporkan bahwa ada permintaan sedikit.

b. John Shepherd-Barron

John Shepherd-Barron punya ide di tahun 1960-an untuk dispenser 24/7 tunai. Dia adalah managing director dari De La Rue Instruments. De La Rue hari memproduksi dispenser uang tunai. Ada De La Rue cash dispenser pada 1 dari setiap 5 mesin ATM dibangun. Jika anda ingin mengatakan bahwa Shepherd-Barron menemukan ATM maka ATM pertama di dunia yang dipasang di luar London Utara. Itu dipasang di cabang Bank Barclays pada tahun 1967. Belakangan tahun itu, Shepherd-Barron disajikan ide untuk konferensi. Konferensi ini terdiri dari 2.000 bankir AS di Miami, ini adalah setelah ATM pertama dipasang di Inggris. Dia berbicara kepada konferensi tentang perangkat self-layanan perbankan baru yang dikembangkan. Pada tanggal 31 Desember 2004, John Shepherd-Barron, bernama OBE, Officer Pesanan dari Kerajaan Inggris oleh ratu. Itu untuk “layanan perbankan.” Shepherd Barron mengatakan: “itu agak terlambat, tapi lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.” Siaran pers menyatakan bahwa Shepherd-Barron adalah penemu ATM. John Shepherd-Barron meninggal, pada bulan Mei 2010 di Skotlandia.

c. James Goodfellow

Sebagai seorang insinyur Pengembangan dengan Smiths industries Ltd, James Goodfellow diberi proyek itu untuk mengembangkan dispenser kas otomatis pada tahun 1965. Chubb Lock & Aman Co adalah untuk menyediakan perumahan fisik aman, mereka juga mengembangkan mekanisme dispenser mekanik. Mr. Goodfellow merancang sistem baru. Ini terdiri dari kartu mesin yang dapat dibaca dienkripsi dan mesin yang membacanya. Untuk ini ia menambahkan keypad numerik. Inggris Paten No. 1, 197.183 dengan tanggal prioritas tanggal 2 Mei 1966, meliputi penemuan ini. Hal ini juga ditutupi oleh US Patent No. 3, 905.461 dan Paten yang diberikan oleh banyak negara lain. Paten ini daftar James Goodfellow sebagai penemu, bersama dengan AIO Davies akhir, General Manager perusahaan. Ini paten AS masih menggambarkan fungsi ATM dasar hampir 40 Tahun kemudian. Mesin ini dipasarkan oleh Chubb LTD. Mereka dipasang secara nasional di Inggris selama akhir tahun 60-an dan awal 70-an.

d. Don Wetzel

Pada tahun 1968, menurut sebuah wawancara NMAH, Don etzel mengatakan ia adalah Wakil Presiden Perencanaan Produk di Decutel. Perusahaan yang mengembangkan otomatis bagasi penanganan peralatan. Dia mengajukan permohonan paten pada mesin ATM. Dia mengatakan ada dua penemu lain yang tercantum pada paten. Mereka adalah Tom Barnes, seorang insinyur mekanik. George Chastain, seorang insintur

listrik. Butuh waktu lima juta dolar untuk mengembangkan ATM mereka menurut Mr. Wetzel. Jika anda ingin mengatakan bahwa Wetzel dan perusahaan menemukan ATM, maka anda mungkin ingin membaca paragraf berikutnya.

e. John D. Putih

John D. Putih mengatakan bahwa ATMmachine.com bahwa karyanya dimulai pada tahun 1968. Dia mengatakan kepada kami bahwa ia menginstal ATM pertama di Rockville Center, LI untuk Chemical Bank kemudian pada bulan Agustus 1973. Desainnya dipatenkan pada tanggal 9 Mei 1973 untuk Corporation Docutel dan diajukan pada tanggal 29 juli 1970. Mesin adalah “Kartu Kredit Mata Uang Dispenser Otomatis”. Mr White disediakan salinan paten untuk ATMmachine.com kami terakhir mereka memang menyatakan bahwa penemu mesin itu John D. Putih dan Kenneth Goldstein. Para penerima hak paten itu Corporation Docutel. Ini adalah bukti yang sangat meyakinkan. Tampaknya itu Putih dan tidak Wetzel yang menerima hak paten. Ada juga pernyataan dalam paten yang mendukung gagasan ATM modern.

f. Yairus Larson

Yairus Larson mengatakan ATMmachine.com ia tidak menemukan ATM. Tapi, sejauh yang dia tahu, dia mengembangkan yang pertama ATM ‘on-line’. Ini akan menjadi Diebold itu “550”. ATM pertama adalah versi semua ‘off-line’ (disebut dimasa lalu sebagai ‘berdiri sendiri’). Berarti mereka tidak memiliki sarana untuk berkomunikasi

dengan jaringan bank. Hari ini ATM “on-line”. On-line dalam arti bahwa mereka berkomunikasi dengan sistem komputer bank. Mr. Larson cukup baik untuk memberi kita pandangannya tentang bagaimana hal ini terjadi di tahun 1970-an.

### 3. Sejarah Anjungan Tunai Mandiri

ATM pertama atau mesin teller otomatis diciptakan dan dipatenkan pada tahun 1939 oleh Luther Simjian. Model ini merupakan prototipe berhasil, tetapi memimpin jalan ke ATM modern pertama dibuat oleh James Goodfellow pada tahun 1966. Karena kemampuan untuk terhubung ke bank melalui komputer belum tersedia, akses ke mesin ini hanya diberikan kepada nasabah bank pilih beberapa. ATM pertama menggunakan kartu dengan strip magnetik dipatenkan pada tahun 1977. Meskipun mesin ini ada awal, itu tidak sampai akhir 1980-an yang menjadi lumrah dalam ATM perbankan modern.

### 4. Jenis-Jenis ATM (Automated Teller Machine)

Jenis-jenis ATM pada umumnya meliputi:

#### a. ATM Multi fungsi

ATM multi fungsi adalah ATM yang dipakai untuk berbagi transaksi

#### b. ATM Tarik tunai

ATM yang disediakan khusus untuk penarikan tunai

#### c. ATM Non-tunai

ATM yang disediakan khusus untuk transaksi non-tunai. ATM non-tunai memiliki semua fitur yang terdapat pada ATM multi fungsi kecuali untuk transaksi tunai.

d. Cash Deposit Machine

ATM yang disediakan khusus untuk transaksi setoran tunai bebas biaya baik rekening sendiri maupun pemilik rekening lainnya.

Fungsi penggunaan kartu ATM pada PT. Bank Sulselbar Makassar meliputi:

- 1) Untuk mengatasi peningkatan volume pekerjaan.
- 2) Untuk mempercepat proses pelayanan
- 3) Untuk memberikan tambahan pelayanan waktu pada nasabah.

5. Transaksi ATM (Automatic Teller Machine)

Pada umumnya transaksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan transaksi ATM merupakan transaksi yang dilakukan pada mesin ATM dengan tujuan menerima berbagai kemudahan dari jasa-jasa Bank.

“Transaksi ATM merupakan suatu proses dimana terjadinya kegiatan keuangan dari pihak nasabah yang menggunakan fasilitas dan jasa-jasa yang diberikan oleh Bank dengan tujuan mendapatkan kemudahan daripada transaksi tersebut”. (Ahmad Iskandar: 2001:134)

6. Jenis-jenis Transaksi ATM (Automatic Teller Machine)

Jenis-jenis transaksi pada umumnya meliputi:

- a) Transaksi keuangan
- b) Transaksi jual beli

Sedangkan jenis transaksi pada ATM (Automated Teller Machine) meliputi:

- 1) Transaksi pembayaran seperti pembayaran rekening telepon. Kartu kredit, listrik dan transaksi pembayaran lainnya.
- 2) Transaksi penarikan seperti penarikan tunai cepat, penarikan tunai atas cek dan penarikan lainnya.
- 3) Transaksi pembelian seperti pembelian pulsa seluler ataupun pembelian lainnya.

#### **D. Pengertian Laba**

##### **1. Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Wild, Subramnyam dan Halsey (2009:25) mendefinisikan laba sebagai berikut:

*Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.*

Beban (*Expense*), Keuntungan (*gain*), dan Kerugian (*Loss*). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah ditemukan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, Stice dan Skousen (2004: 230):

- a. Pendapatan (*Revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan keajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang pemberian jasa,



atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- b. Beban (expense) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (gain) adalah peningkatan dalam equitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian (loss) adalah penurunan dalam equitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

## 2. Karakteristik Laba

Chahiri dan Ghozali (2003:204) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: Universitas Sumatera Utara

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasrkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### 3. Jenis-jenis Laba

#### a. Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:120) laba kotor merupakan “pendapatan yang dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

#### b. Laba operasi

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004:243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

c. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

d. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

4. Pertumbuhan Laba

Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba operasional. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Jadi, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan-perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan formula.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Operasi Tahun } t - \text{Laba Operasional } t-1}{\text{Laba Operasional } t-1}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun  $t$  = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun  $t-1$  = laba bersih tahun sebelumnya

#### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

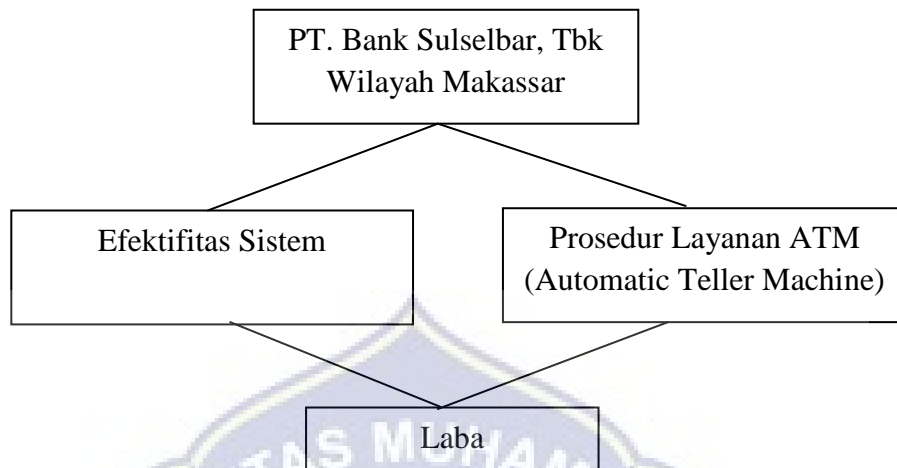
Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : 1) Besarnya perusahaan semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. 2) Umur perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah. 3) Tingkat leverage Bila Perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

## E. Kerangka Pikir

PT.Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar adalah sebuah bank milik pemerintah yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary* , menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia perbankan mengakibatkan pihak manajemen bank memberikan pelayanan prima kepada nasabahnya.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan PT.Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar adalah dengan menyediakan fasilitas transaksi perbankan melalui layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) bersama terhadap nasabah . Dari sistem dan prosedur dalam layanan ATM berpengaruh dalam peningkatan nasabah dalam penggunaan ATM setiap tahun sangat efektif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir



#### F. Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok dan tujuan dari penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini adalah diduga bahwa layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) bersama berpengaruh positif terhadap Upaya peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar, pada PT.Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar yang beralamat di Jalan Dr.Ratulangi No.16, adapun waktu penelitian hingga perampungan penelitian ini di perkirakan kurang lebih dua bulan dari bulan Mei sampai bulan Juni.

#### B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), adalah penelitan yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku literature lainnya yang erat hubungannya dengan judul yang diajukan dengan masalah yang di teliti.
2. Penelitian Lapang (*Field Research*), adalah pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti dengan menempuh cara sebagai berikut :
  - a. Observasi, dilakukan dalam bentuk pengamatansecara langsung pada objek penelitian sehubungan dengan pengumpulan data yang di perlukan.
  - b. Wawancara, dilakukan dalam bentuk tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang di perlukan.



### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang di diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti nasabah.

#### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi :

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang di teliti.
- b. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis perusahaan yang dibuat secara berkala.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk memberikan persamaan persepsi kepada para pembaca, maka peneliti memberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel yang di teliti.

1. Layanan Transaksi Perbankan, adalah bentuk layanan yang diberikan oleh pihak manajemen PT.Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar kepada nasabahnya untuk melakukan transaksi perbankan.
2. *Automatic Teller Machine (ATM)* “BERSAMA” Anjungan Tunai Mandiri adalah mesin memungkinkan nasabah mengambil uang tanpa harus bergantung pada jam kerja bank. Ekspansi ATM juga dilakukan dengan membuat ATM bersama yang memungkinkan nasabah sebuah bank bisa mengambil uang di bank ATM lain.
3. Jumlah Nasabah adalah semua orang yang memiliki kartu debit maupun kartu yang di keluarkan (terdaftar) oleh pihak manajemen PT.Bank Sulselbar, Tbk Wilayah Makassar.
4. Tujuan Utama Perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

## E. Metode Analisis

- Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) “BERSAMA”
- Metode Analisis yang di gunakan yaitu metode Analisis Rasio Camel

Dalam bank menilai *capital* suatu bank dapat di gunakan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah :

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{1 + (\text{Presentase CAR}) \times 1}{0.1 \%}$$

Besarnya nilai *bad debt ratio* suatu bank dapat di hitung dengan Rumus :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dan berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Akte Notaris Raden Kadiman di Jakarta No.95 tanggal 23 Januari 1961, PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah statusnya menjadi bank pembangunandaerah (BPD) Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 02 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964 nama Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Selatan di ubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara berdasarkan status bank milik pemerintah. Pada tahun 1979 Perda No. 02 tahun 1964 mengalami perubahan, dimana nama Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.

Dan selanjutnya pada Perda No. 02 tahun 1964 kembali mengalami perubahan No. 11 tahun 1984 tentang modal dasar. Berdasarkan Perda No. 01 41 tahun 1993 diadakan perubahan modal dasar menjadi Rp. 25.000.000.000.- dan kemudian modal dasar ditetapkan pada Perda No. 08 tahun 1999.

Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), pada tanggal 20 Agustus 1993 dicetuskan Perda No. 03 tahun 2003 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan modal dasar Rp. 650.000.000.000,- . Pada tanggal 27 Mei 2004 dikeluarkan akta pendirian Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Menstariani Habibie, SH No. 19 tahun 2004. Dimana PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Di singkat Bank Sulsel) telah ditetapkan bukan lagi sebagai Perusahaan Daerah melainkan menjadi Perseroan Terbatas, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia N0. 13 tertanggal 15 Februari 2005, tambahan No. 1655/2005.

Pada tahun 2011, PT Bank Sulsel resmi mengganti nama perseroan menjadi PT, Bank SulselBar seiring dengan rencana masuknya Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dalam jajaran pemegang saham terbesar di Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Dalam pengumuman yang disampaikan di media cetak, direksi perseroan mengatakan perubahan nama dan logo mulai berlaku 26 Mei 2011 . Sehubungan dengan hal itu, setiap perjanjian atau kontrak baik dengan nasabah maupun mitra usaha tetap berlaku dan dipergunakan sampai dengan batas waktu disepakati. Cek dan Bilyet simpanan berupa giro dan deposito atas nama Bank SulSelbar dan Bank Sulsel Unit Usaha Syariah juga dinyatakan masih berlaku untuk jangka waktu tiga tahun semenjak dikeluarkannya pengumuman tersebut. Perubahan penggunaan izin usaha menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT Bank Sulselbar telah memperoleh persetujuan

Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI Nomor 13/32/KEP.GBI/2011 tanggal 10 Mei 2011.

Pada Maret 2011, pemegang saham Bank Sulselbar berturut-turut adalah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 43,80%, pemerintah kabupaten/kota se-Sulsel 51,77% dan pemerintah kabupaten/kota se-Sulawesi Barat 4,43%. Adapun Pemprov Sulawesi Barat berencana menyuntikkan modal dalam jumlah signifikan ke bank tersebut dalam waktu dekat.

Modal disetor perseroan pada periode tersebut tercatat sebesar Rp.468,06 miliar. Dalam beberapa kesempatan, sejumlah pejabat Pemprov Sulbar menyatakan Pemprov berencana menyetorkan modal baru minimal Rp.30 miliar.

Bagi Bank Sulselbar masuknya Bank Pemprov Sulselbar sebagai pemegang saham memiliki nilai strategis, terutama dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga dan pengembangan aset. Jika Pemprov Sulselbar menjadi pemegang saham, Bank Sulselbar dapat berharap Pemerintah tersebut selalu menaruh anggaran tahun berjalan di bank ini.

Saat ini Bank Sulselbar mempunyai tiga kantor cabang utama, 34 kantor cabang, tiga kcab pembantu, tiga kcab syariah, 34 kantor unit dan enam unit kas keliling. Jumlah ATM 43 unit. Dua kantor cabang utama perseroan berada di wilayah Sulsel, yakni Makassar dan Bone, sedangkan satu lagi di Mamuju ibu kota Sulbar. Diluar Sulsel dan sulbar perseroan baru memiliki satu kantor cabang yaitu di Jakarta.

Dan sejak itulah dimulai lembaran baru perjalanan Bank Sulselbar yang menampilkan wajah baru beserta logo baru berupa imajinatif layar terkembang

yang syarat makna dan dinamis dalam mengiring setiap langkah bank SulSelBar untuk senantiasa menjadi Bank kebanggaan seluruh masyarakat Indonesia maupun masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Bank SulSelBar dalam gerakan aktivitasnya berupaya untuk mencapai dan merealisasikan visi dan misinya yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan Visi Bank sulSelBar:
  - a. Menjadi perusahaan jasa perbankan yang memiliki kinerja terbaik di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat maupun di Indonesia.
  - b. Memiliki manajemen dan sumberdaya yang profesional
  - c. Memiliki nilai tambah bagi daerah (PEMDA) dan nasabah.
2. Rumusan Misi bank SulSelBar:
  - a. Sebagai penggerak dan pendorong alju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah.
  - b. Sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah.

## **C. Struktur Organisasi PT. Bank SulSelBar Makassar**

Struktur organisasi perusahaan dibuat agar para karyawan dapat melaksanakan tugas dan wewenang dengan baik dan bertanggungjawab. Adapun struktur organisasi PT. Bank SulSelBar Makassar dapat dilihat pada gambar berikut:





#### **D. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Bagian**

Pembagian tugas pada PT. Bank SulSelBar sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada PT. Bank SulSelBar sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah pemegang kekuasaan tertinggi pada organisasi bank, RUPS tahunan dan RUPS lainnya.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum bank dan melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap kebijakan dan pelaksanaan tugas direksi.

3. Direksi

a. Direktur Utama

Direktur utama memimpin para direktur menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas antara anggota direksi dan dalam pelaksanaan tugas organisasi secara langsung mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas pada SKAI dan Divisi Perencanaan dan Pengembangan.

b. Direktur Pemasaran

Direktur pemasaran mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas para Divisi Treasury, Divisi Kredit dan Unit Usaha Syariah, sedangkan untuk pengambilan keputusan prinsipil sebelumnya harus melaksanakan koordinasi dengan direktur utama.

c. Direktur Umum

Direktur umum mengkoordinir dan mebgawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas pada Divisi Akuntansi dan TI, Divisi Sekretariat dan Divisi Umum serta Divisi SDM, sedangkan untuk pengambilan keputusan prinsipil sebelumnya harus melaksanakan koordinasi dengan Diretur Utama.

d. Direktur Kepatuhan

Direktur kepatuhan mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas pada satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan, sedangkan untuk pengambilan keputusan yang prinsipil sebelumnya harus melaksanakan koordinasi dengan Direktur Utama.

4. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai tugas sebagai penasehat dan pemberi saran kepada syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah. Dalam melaksanakan tugasnya, DPS wajib mengikuti ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.

5. Divisi Perencanaan dan Pengembangan

Divisi ini mempunyai tugas pokok merumuskan secara sistematis kebijakan umum Direksi dalam bidang Perencanaan dan Pengembangan bank.

6. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

SKAI mempunyai tugas pokok merumuskan secara sistematis kebijakan umum dan bidang audit intern serta membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dengan cara menjabarkan secara

operasional, baik perencanaan dan pelaksanaan audit maupun pemantauan atas hasil audit sekaligus mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana yang ada.

7. Satuan Kerja Audit Manajemen Risiko

Satuan Kerja Audit Manajemen Risiko mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan secara sistematis kebijakan umum Direksi dalam bidang manajemen risiko.

8. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan kerja kepatuhan mempunyai tugas pokok utama memantau kebijakan umum direksi dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku secara komitmen bank dengan Bank Indonesia. Satuan kerja kepatuhan terdiri dari Bagian Hukum dan Kepatuhan serta Bagian Pengenalan Nasabah.

9. Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi (TI)

Divisi ini mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum Direksi dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi yang terdiri dari bagian akuntansi dan laporan serta bagian teknologi informasi.

10. Divisi Sekretariat dan Umum

Divisi ini mempunyai tugas dan pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang kesekretariatan, kearsipan, hubungan masyarakat, logistik dan kerumahtanggaan.

#### 11. Divisi SDM

Divisi ini mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang SDM yang terdiri dari Bagian Administrasi Personalia dan Bagian Pengembangan dan Pemberdayaan SDM.

#### 12. Divisi Treasury

Divisi ini mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan secara sistematis kebijakan umum dan direksi dalam bidang treasury dan pelayanan jasa perbankan lainnya yang terdiri dari bagian modal dan jasa, bagian pasar modal, dan bagian dana.

#### 13. Divisi Kredit

Divisi kredit mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan secara sistematis kebijakan umum direksi dalam bidang perkreditan termasuk pengendalian, pembinaan, pengawasan, dan penyelamatan kredit yang terdiri dari Bagian Kredit Program, Bagian Kredit UMKM dan Bagian Kredit Khusus.

#### 14. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional adalah satuan fungsional yang merupakan gabungan beberapa kelompok kerja yang masing-masing memiliki keahlian 1 bidang tertentu dan penempatannya ditetapkan di direksi. Kelompok jabatan fungsional melaksanakan tugas dan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan divisi/satuan kerja/UUS/Cabang, termasuk prestasi kerja dari masing-masing kelompok jabatan fungsional yang akan dinilai oleh pimpinan

divisi/satuan kerja/UUS/cabang dimana kelompok jabatan fungsional ditempatkan.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Prosedur Pembukaan Pelayanan ATM

1. Calon nasabah datang ke Bank dan menghubungi *Costumer Service*
2. *Costumer Service* melayani calon nasabah dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Memberikan penjelasan yang bersifat penting atau brosur yang ada kepada calon nasabah yang bersangkutan mengenai ketentuan tentang simpanan.
  - b. Setelah calon nasabah memahami dan menyatakan kesediaannya untuk membuka rekening, selanjutnya *Costumer Service* meminta tanda bukti pengenalan diri berupa KTP/SIM/Paspor asli beserta fotocopy KTP/SIM/Paspor sebanyak 2 lembar.
  - c. Khusus untuk pembukaan rekening badan usaha/grup/yayasan maka calon nasabah harus menyertakan fotocopy akte pendirian badan usaha tersebut.
3. Selanjutnya *Costumer Service* menyiapkan formulir-formulir berupa:
  - a. Formulir aplikasi pembukaan rekening model CIF 01-A, APL-01 untuk diisi dan ditandatangani oleh calon nasabah sesuai dengan identitas diri masing-masing.
  - b. Formulir data nasabah memiliki fungsi untuk mengetahui data dari nasabah, jenis rekening yang akan dibuka, fasilitas yang tersedia akan dipergunakan atau tidak.

- c. Kartu Contoh Tanda Tangan (KCTT)
  - d. Formulir tanda setoran untuk setoran awal (slip penyetoran) Buku Tabungan.
4. Calon nasabah selanjutnya dipersilahkan untuk mengisi dan menandatangani atau cap jempol formulir tersebut, pengisian formulir ini dapat dibantu oleh *Costumer Service*.
  5. Seteh formulir tersebut diisi dan ditandatangani atau dicap jempol oleh calon nasabah, selanjutnya *Costumer Service* melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
    - a. Menginput data yang telah diisi oleh nasabah untuk mendapatkan nomor rekening bagi calon nasabah yang bersangkutan.
    - b. Setelah mendapatkan nomor rekening, dicatat kembali pada kartu sub buku besar.
  6. *Costumer Service* melanjutkan formulir yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada pejabat bank yang berwenang untuk meminta persetujuan pembukaan rekening dan meng “*approve*” data yang telah diinput oleh *Costumer Service* sebagai tanda persetujuan.
  7. Pejabat bank menerima formulir dari *Costumer Service* dan meneliti kebenaran pengisiannya apabila sudah benar pejabat bank menandatangani formulir tersebut serta mengembalikan pada *Costumer Service*.
  8. *Costumer Service* menerima pengembalian formulir tersebut kemudian menyerahkannya pada Teller.
  9. Teller menerima dan melakukan kegiatan antara lain:
    - a. Menerima tanda setoran dari *Costumer Service*.



- b. Memanggil nasabah untuk menerima uang setoran awal dari nasabah.
  - c. Teller menghitung jumlah uang dan menyimpan uang tersebut dalam *cash box*
  - d. Mencatat transaksi tersebut kedalam komputer serta memvalidasi slip setoran dan mencetak pada buku tabungan serta menandatangani slip setoran sebagai signer meneruskan tanda setoran *Costumer Service*.
10. *Costumer Service* menandatangani semua lembar setoran pada kolom yang tersedia kemudian mengembalikan lembar pertama dan kedua tanda setoran kepada teller.
11. *Teller* menyerahkan:
- a. Lembar pertama tanda setoran
  - b. Buku tabungan
  - c. Kartu identitas (KTP/SIM)
  - d. Lembar kedua formulir pembukaan rekening

## **B. Faktor Permodalan**

Faktor ini mempengaruhi kinerja keuangan khususnya bagi setiap perusahaan perbankan yaitu faktor permodalan. Karena tanpa didukung oleh adanya faktor permodalan maka setiap perusahaan tidak akan mampu beroperasi. Maka, dapat dikatakan bahwa aspek permodalan memiliki peranan yang penting.

Pentingnya aspek permodalan, maka rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada telah mencukupi. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modalbank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank yang dikategorikan sehat jika memiliki rasio paling sedikit sebesar 8%. Dalam melakukan perhitungan CAR khususnya bagi PT. Bank SulSelBar, maka harus menyajikan data modal dan data ATMR (Aktiva Terimbang Menurut Resiko) yang diperoleh dari PT. Bank SulSelBar untuk 3 tahun terakhir dari tahun 2012 s/d tahun 2014 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3 Data Modal dan ATMR Tahun 2012 s/d Tahun 2014

Tahun	Modal (jutaan Rp.)	ATMR (jutaan Rp.)
2012	1,087,295	4,964,452
2013	1,263,502	5,382,578
2014	1,515,763	5,987,388

Sumber: Data diperoleh dari PT. Bank SulSelBar

Berdasarkan tabel 3 data Modal dan data ATMR khususnya 3 tahun terakhir maka besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2012

$$\text{CAR} = \frac{1.087.295}{4.964.452} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 0,2190 \text{ atau } 21,90 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, rasio CAR untuk tahun 2012 adalah 21,90%

2. Tahun 2013

$$\text{CAR} = \frac{1.263.502}{5.382.578} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 0,2347 \text{ atau } 23,47 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, rasio CAR untuk tahun 2013 adalah 23,47%

### 3. Tahun 2014

$$\text{CAR} = \frac{1.515.763}{5.987.388} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 0,2532 \text{ atau } 25,32 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, rasio CAR untuk tahun 2014 adalah 25,32%

Dari hasil perhitungan diatas maka akan disajikan hasil perhitungan rasio

CAR berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan tahun 2012 s/d 2014

Tahun	Modal (jutaan Rp.)	ATMR (jutaan Rp.)	CAR
2012	1,087,295	4,964,452	21,90%
2013	1,263,502	5,382,578	23,47%
2014	1,515,763	5,987,388	25,32%

Sumber: Hasil olah data PT. Bank SulSelBar

Berdasarkan tabel 4 diatas yaitu hasil perhitungan CAR untuk tahun terakhir (tahun 2012 sampai dengan tahun 2014) yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan CAR dari setiap tahun mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan modal sendiri. Dari perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dari setiap tahun:

1. Jika modal 0% atau negatif
2. Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari 0%, maka nilai kredit di bawah maksimum nilai 100 dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = 1 + \left( \frac{\text{Ratio}}{0,1\%} \right) \times 1$$

Dari rumus di atas, maka dapat disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left( \frac{0,2190}{0,1\%} \right) \times 1 \\ &= 220\% \text{ maksimum nilai } 100 \end{aligned}$$

2. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left( \frac{0,2347}{0,1\%} \right) \times 1 \\ &= 237,70\% \text{ maksimum nilai } 100 \end{aligned}$$

3. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left( \frac{0,2532}{0,1\%} \right) \times 1 \\ &= 254,20\% \text{ maksimum nilai } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 3 tahun terakhir (tahun 2012 sampai dengan 2014) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5. Besarnya nilai kredit CAR tahun 2012 sampai dengan 2014

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2012	21,90	220	100
2013	23,47	235,70	100
2014	25,32	254,20	100

Sumber: Hasil olah data PT. Bank SulSelBar

Berdasarkan tabel 5, yaitu rasio CAR dan nilai kredit, yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan, sehingga nilai kredit mengalami peningkatan pula, sedangkan menurut ketentuan dari bank indonesia nilai maksimum 100 sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk tahun ditentukan sebesar 100.

### C. Faktor Kualitas Asset (*Asset*)

Dalam kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif, aktiva yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut:

1. 0% dari kredit lancar
2. 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus
3. 50% dari kredit yang kurang lancar
4. 75% dari kredit yang diragukan
5. 100% dari kredit macet

Berdasarkan uraian di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif melalui tabel berikut ini:

Tabel 6. Besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas

Kategori Kolektibilitas	Tahun		
	2012	2013	2014
Lancar (L)	6,878,330	7,459,459	8,522,232
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	33,902	33,063	21,463
Kurang Lancar (KL)	7,372	6,161	4,474

Diragukan (D)	10,892	5,710	3,951
Macet (M)	63,839	64,865	56,328
Total Aktiva Produktif	6,994,335	7,569,258	8,608,448

Sumber: PT. Bank SulSelBar

Berdasarkan tabel 6 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk tahun 2012 sampai dengan 2014 pada PT. Bank SulSelBar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Besarnya Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD)

Kategori Kolektibilitas	Tingkat Risiko (%)	Tahun		
		2012	2013	2014
Lancar (L)	0	-	-	-
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	25	8,475	8,265	5,365
Kurang Lancar (KL)	50	3,686	3,080	2,237
Diragukan (D)	75	8,169	4,282	2,963
Macet (M)	100	63,839	64,865	56,328
Total APYD	-	84,169	80,492	66,893

Sumber: hasil olahan data PT. Bank SulSelBar

Berdasarkan tabel 7 besarnya rasio BDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BDR = \frac{\text{aktifa produktif yang diklasifikasikan}}{\text{aktifa produktif}} \times 100\%$$

1. Besarnya rasio BDR untuk tahun 2012 khususnya pada PT. Bank SulSelBar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{84,169}{6,994,335} \times 100\%$$

$$= 1,20\%$$

2. Besarnya rasio BDR untuk tahun 2013 khususnya pada PT. Bank SulSelBar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{80,492}{7,569,258} \times 100\%$$

$$= 1,06\%$$

3. Besarnya rasio BDR untuk tahun 2014 khususnya pada PT. Bank SulSelBar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{66,893}{8,608,448} \times 100\%$$

$$= 7,77\%$$

Dari hasil perhitungan rasio BDR untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Maka, dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil perhitungan rasio BDR

Tahun	Rasio BDR (%)	Pertumbuhan (%)
2012	1,20	-
2013	1,06	0,14
2014	7,77	-6,71

Sumber: Hasil olah data PT. Bank Sulselbar

Dari tabel 8 diatas, berdasarkan rasio BDR untuk tahun terakhir (2012-2014) yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2013 rasio BDR meningkat sebesar



0,14% yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva produktif, sedangkan tahun 2014 BDR meningkat yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva produktif khususnya dalam tahun 2014.

Hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP, menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu:

- a. Jika rasio 15,50% atau dinilai 0
- b. Untuk setiap penurunan 0,15% dan 15,50% nilai kredit dibawah maksimum 100

Rumus perhitungan dari nilai kredit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - \text{rasio}}{0,15\%} \right) \times 1$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio BDR dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left( \frac{15,50\% - 1,20}{0,15\%} \right) \times 1 \\ &= 96,33\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left( \frac{15,50\% - 1,06}{0,15\%} \right) \times 1 \\ &= 97,26\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2014 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - 7,77}{0,15\%} \right) \times 1$$

= 52,53 %

Maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP

Tabel 9. Hasil penelitian nilai kredit rasio KAP

Tahun	Nilai Kredit BDR (%)
2012	96,33
2013	97,26
2014	52,53

Sumber: Data diolah dari PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil penelitian nilai kredit untuk 3 tahun terakhir (2012 – 2014) yang menunjukkan bahwa untuk 2 tahun terakhir nilai kredit mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan rasio BDR untuk setiap tahun.

Dari tabel diatas, CAR didapat dari modal bank dibagi ATMR dikali 100% menghasilkan rasio 21,90% sedangkan nilai kredit didapat dari batas maksimum nilai kredit sebesar 100, dari standar bobot yang sudah ditetapkan. Maka, nilai CAMEL didapat dari nilai kredit dikali bobot dan dibagi 100, sehingga nilai CAMEL sebesar 25.

BDR didapat dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi aktiva produktif dikali 100% menghasilkan nilai rasio 1,20%, sedangkan nilai kredit didapat dari 1 tambah 15,50% dikurangi rasio dibagin 0,15% dikali 1 sehingga menghasilkan 96,33% dari standar bobot yang sudah ditetapkan. Sehingga nilai CAMEL sebesar 28,90.

Berdasarkan perhitungan dari BDR pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan, dikarenakan peningkatan aktivitas produktif yang diklasifikasikan dan peningkatan aktiva produk sehingga mempengaruhi peningkatan BDR dari tahun ketahun. Sehingga peningkatan laba pada layanan ATM pada BANK SULSELBAR disimpulkan berpengaruh aktif dalam upaya peningkatan laba perusahaan.

Dari tabel 5.3 diatas berdasar perhitungan CAR pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dari tahun ketahun, ini disebabkan karena dalam pelayanan ATM pada Bank Sulselbar dan sistim kerja karyawan yang memuaskan para nasabah. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba pada BANK SULSELBAR.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL dengan menggunakan Rumus CAR pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dari tahun ketahun sedangkan perhitungan Rumus BDR pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Dari perhitungan kedua rasio tersebut efektifitas sistem dan prosedur pelayanan ATM serta dampaknya terhadap peningkatan laba perusahaan berdasarkan hipotesis yang diajukan diterima dikarenakan berpengaruh positif terhadap upaya peningkayan laba sehingga layanan ATM pada BANK SULSELBAR berjalan secara efektif.

#### B. Saran

Dari hasil kesimpulan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

Sebaiknya PT. Bank Sulselbar tetap meningkatkan sistem layanan ATM serta menggunakan metode CAMEL agar pelayanan ATM dapat lebih meningkat dan sistem pelayanan ATM lebih menunjukkan efektivitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Oktober 2004. Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Non Tunai.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Fandy, Tjiptono. 2011. Pemasaran Jasa, Bayumedia, Malang.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ketujuh Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lovelock, Christopher, and Jochen Wirtz. 2011. Service Marketing, People, Technology, Strategy. New Jersey : Prentice Hall Upper Sadle River.
- Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler, Keller. 2009. Manajemen Pemasaran 1. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhadi Warner. 2013. Analisis Kinerja Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Syakur Syafi'i Ahmad. 2009. Intermedit Accounting dalam Perspektif Lebih Luas. AV Publisher. Jakarta
- Taswan. (2013). Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valute Rupiah. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi III. Jakarta: Salemba empat
- Wikipedia Bahasa Indonesia. Pengertian Perputaran Persediaan. (2015)
- Wikipedia Bahasa Indonesia. Pengertian Colectiond Periods. (2014)

Nomor : SR/ /B/GSM/V/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Peretujuan Izin Penelitian

Makassar, 07 Mei 2015

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Mks  
Jl . Slt. Alauddin No. 259  
Di

**MAKASSAR**

Menunjuk surat Saudara tanggal 04 Mei 2015 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini disampaikan pada prinsipnya kami berkenan menerima Mahasiswa(i) Saudara atas nama

Nama : Andi Efendi  
Nomor Stambuk : 10573 02401 11  
Jurusan : Akuntansi

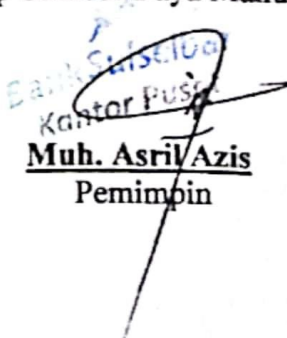
Untuk melaksanakan Pengambilan Data Ilmiah / Penelitian pada PT. Bank Sulselbar dengan judul "*Efektivitas Sistem dan Prosedur Layanan Automatic Teller (ATM) Serta Dampaknya terhadap Upaya Peningkatan Laba pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar*", dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus mematuhi Peraturan Bank yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pemimpin Grup SDM PT. Bank Sulselbar.
3. Tidak diperkenankan mengambil data yang bersifat rahasia.
4. Setelah selesai mengadakan penelitian, wajib menyerahkan copy penelitian kepada Grup SDM PT. Bank Sulselbar.

Adapun pembimbing sebagai *contact person* adalah Pemimpin Unit Kerja dimana yang bersangkutan mengambil data.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

PT. BANK SULSELBAR  
Grup Sumber Daya Manusia,

  
**Muh. Asril/Azis**  
Pemimpin

Tembusan :

- Grup Audit Intern PT. Bank Sulselbar
- Peringgal







LAPORAN PERHITUNGAN PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012. Table with columns: No, POS, BUKU, 31 DES 2013, 31 DES 2012, 31 DES 2013, 31 DES 2012. Rows include assets, liabilities, and equity.

LAPORAN PERHITUNGAN PERHITUNGAN PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012. Table with columns: No, POS, BUKU, 31 DES 2013, 31 DES 2012, 31 DES 2013, 31 DES 2012. Rows include income statement and profit distribution.

KOMITMEN DAN KONTINGENSI PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012. Table with columns: No, POS-POS, BUKU, 31 DES 2013, 31 DES 2012, 31 DES 2013, 31 DES 2012. Rows include commitments and contingencies.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012. Table with columns: KOMPONEN MODAL, 31 DES 2013, 31 DES 2012. Rows include capital adequacy ratios.

LAPORAN ARAK KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012. Table with columns: POS-POS, 31 DES 2013, 31 DES 2012. Rows include cash flow statement.

LAPORAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK LAIN/RENTAN PER 31 DESEMBER 2013. Table with columns: TRANSAKSI, BUKU, 31 DES 2013, 31 DES 2012. Rows include related party transactions.

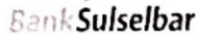


# Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Sulselbar

PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (SETELAH AUDIT)

MEMENUHI SE BI NO13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011

Kantor Pusat & Cabang Utama: J. Lr. Bahdajangi No. 16 Tnp. (0411)851171 Hurdang, Fax. 0411-851178, Makassar 90125



## LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

No.	POS - POS	31 DES 2014	31 DES 2013
<b>LABA RUGI</b>			
1	Rendemen	595,949	543,959
2	Pembinaan	739,814	844,811
3	Pengawasan	939,107	803,078
4	Penyuluhan	438,862	338,116
5	Keuntungan	4,328,257	3,924,126
6	Keuntungan lainnya	7,854,815	8,191,128
7	Keuntungan sebelum pajak	17,221,123	17,221,123
8	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
9	Keuntungan setelah pajak	14,502,974	14,502,974
10	Keuntungan ditahan	(2,718,149)	(2,718,149)
11	Keuntungan dibagikan	11,784,825	11,784,825
12	Keuntungan bersih	9,066,825	9,066,825
13	Keuntungan bersih per saham	1,511,137	1,511,137
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>			
<b>LABA RUGI</b>			
1	Rendemen	595,949	543,959
2	Pembinaan	739,814	844,811
3	Pengawasan	939,107	803,078
4	Penyuluhan	438,862	338,116
5	Keuntungan	4,328,257	3,924,126
6	Keuntungan lainnya	7,854,815	8,191,128
7	Keuntungan sebelum pajak	17,221,123	17,221,123
8	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
9	Keuntungan setelah pajak	14,502,974	14,502,974
10	Keuntungan ditahan	(2,718,149)	(2,718,149)
11	Keuntungan dibagikan	11,784,825	11,784,825
12	Keuntungan bersih	9,066,825	9,066,825
13	Keuntungan bersih per saham	1,511,137	1,511,137

## LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

No.	POS - POS	31 DES 2014	31 DES 2013
<b>Komitmen</b>			
1	Keuntungan	9,066,825	9,066,825
2	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
3	Keuntungan bersih	6,348,676	6,348,676
4	Keuntungan bersih per saham	1,058,112	1,058,112
<b>Kontinjensi</b>			
1	Keuntungan	9,066,825	9,066,825
2	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
3	Keuntungan bersih	6,348,676	6,348,676
4	Keuntungan bersih per saham	1,058,112	1,058,112

No.	POS - POS	31 DES 2014	31 DES 2013
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>			
<b>LABA RUGI</b>			
1	Rendemen	595,949	543,959
2	Pembinaan	739,814	844,811
3	Pengawasan	939,107	803,078
4	Penyuluhan	438,862	338,116
5	Keuntungan	4,328,257	3,924,126
6	Keuntungan lainnya	7,854,815	8,191,128
7	Keuntungan sebelum pajak	17,221,123	17,221,123
8	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
9	Keuntungan setelah pajak	14,502,974	14,502,974
10	Keuntungan ditahan	(2,718,149)	(2,718,149)
11	Keuntungan dibagikan	11,784,825	11,784,825
12	Keuntungan bersih	9,066,825	9,066,825
13	Keuntungan bersih per saham	1,511,137	1,511,137

## LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

No.	POS - POS	31 DES 2014	31 DES 2013
<b>PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional</b>			
1	Keuntungan	9,066,825	9,066,825
2	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
3	Keuntungan bersih	6,348,676	6,348,676
4	Keuntungan bersih per saham	1,058,112	1,058,112
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Sisa Bunga</b>			
1	Rendemen	595,949	543,959
2	Pembinaan	739,814	844,811
3	Pengawasan	939,107	803,078
4	Penyuluhan	438,862	338,116
5	Keuntungan	4,328,257	3,924,126
6	Keuntungan lainnya	7,854,815	8,191,128
7	Keuntungan sebelum pajak	17,221,123	17,221,123
8	Pajak penghasilan	(2,718,149)	(2,718,149)
9	Keuntungan setelah pajak	14,502,974	14,502,974
10	Keuntungan ditahan	(2,718,149)	(2,718,149)
11	Keuntungan dibagikan	11,784,825	11,784,825
12	Keuntungan bersih	9,066,825	9,066,825
13	Keuntungan bersih per saham	1,511,137	1,511,137

## LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMN) PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KOMPONEN MODAL	31 DES 2014		31 DES 2013	
	Rupiah	%	Rupiah	%
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>				
1. Modal Dasar	1,000,000,000	100%	1,000,000,000	100%
2. Modal Tambahan	0	0%	0	0%
3. Cadangan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
4. Laba Ditahan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
5. Sisa Laba	100,000,000	10%	100,000,000	10%
6. Utang	100,000,000	10%	100,000,000	10%
7. Lain-lain	100,000,000	10%	100,000,000	10%
8. Total	1,300,000,000	130%	1,300,000,000	130%
<b>II. KOMPONEN MODAL</b>				
1. Modal Dasar	1,000,000,000	100%	1,000,000,000	100%
2. Modal Tambahan	0	0%	0	0%
3. Cadangan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
4. Laba Ditahan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
5. Sisa Laba	100,000,000	10%	100,000,000	10%
6. Utang	100,000,000	10%	100,000,000	10%
7. Lain-lain	100,000,000	10%	100,000,000	10%
8. Total	1,300,000,000	130%	1,300,000,000	130%

KOMPONEN MODAL	31 DES 2014		31 DES 2013	
	Rupiah	%	Rupiah	%
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>				
1. Modal Dasar	1,000,000,000	100%	1,000,000,000	100%
2. Modal Tambahan	0	0%	0	0%
3. Cadangan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
4. Laba Ditahan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
5. Sisa Laba	100,000,000	10%	100,000,000	10%
6. Utang	100,000,000	10%	100,000,000	10%
7. Lain-lain	100,000,000	10%	100,000,000	10%
8. Total	1,300,000,000	130%	1,300,000,000	130%
<b>II. KOMPONEN MODAL</b>				
1. Modal Dasar	1,000,000,000	100%	1,000,000,000	100%
2. Modal Tambahan	0	0%	0	0%
3. Cadangan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
4. Laba Ditahan	100,000,000	10%	100,000,000	10%
5. Sisa Laba	100,000,000	10%	100,000,000	10%
6. Utang	100,000,000	10%	100,000,000	10%
7. Lain-lain	100,000,000	10%	100,000,000	10%
8. Total	1,300,000,000	130%	1,300,000,000	130%



# Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Sulselbar

PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (SETELAH AUDIT)

MEMENUHI SE INO 13/30/DPPH TANGGAL 16 DESEMBER 2011

Kantor Pusat & Cabang Utama Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Telp. (0411)850171 Hanting, Fax. 0411-850178, Makassar 90125

Bank Sulselbar

## LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

No	Kategori	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	Aset produktif	478.462	478.462	478.462	478.462	478.462	478.462	478.462	478.462	478.462	478.462
2	Aset keuangan	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281
3	Aset lain-lain	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281	2.091.281

## PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Rasio	2014	2013
1. Rasio Likuiditas	100%	100%
2. Rasio Solvabilitas	100%	100%
3. Rasio Efisiensi	100%	100%
4. Rasio Profitabilitas	100%	100%

## CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Pos-Pos	2014	2013
1. Cadangan kerugian penurunan nilai	100%	100%
2. Cadangan kerugian penurunan nilai	100%	100%
3. Cadangan kerugian penurunan nilai	100%	100%

## Laporan Publikasi Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulselbar

PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (SETELAH AUDIT)

MEMENUHI SE INO 13/30/DPPH TANGGAL 7 MARET 2006

### LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

POS-POS	31 DES 2014	31 DES 2013
Aset	478.462	478.462
Liabilitas	2.091.281	2.091.281
Ekuitas	2.091.281	2.091.281

### PERHITUNGAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

POS-POS	31 DES 2014	31 DES 2013
A. Pendapatan Operasional	100%	100%
B. Biaya Operasional	100%	100%
C. Laba Bersih	100%	100%

### KOMITMEN DAN KONTINJENSI PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

POS-POS	31 DES 2014	31 DES 2013
1. Komitmen	100%	100%
2. Kontinjensi	100%	100%

### DISTRIBUSI BAGI HASIL PER 31 DESEMBER 2014

No	Jenis Penghasilan	Saldo Awal	Saldo Akhir	Persentase	Saldo Awal	Saldo Akhir	Persentase
1	Dividen	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Dividen	100%	100%	100%	100%	100%	100%

### LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZIS PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

POS-POS	31 DES 2014	31 DES 2013
A. Sumber Dana ZIS	100%	100%
B. Penggunaan Dana ZIS	100%	100%

### LAPORAN PENGUNJAMAN DANA INVESTASI TERIKAT (MENCUKURAH MUDYADAH)

URAIAN	PERSENTASE 2014	PERSENTASE 2013	REVISI
1. Investasi	100%	100%	100%
2. Investasi	100%	100%	100%

### LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA QAFI PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

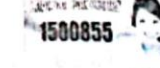
POS-POS	31 DES 2014	31 DES 2013
A. Sumber Dana Qafi	100%	100%
B. Penggunaan Dana Qafi	100%	100%

### DEWAN PENASIHAT SYARIAH

- Prof. DR. H. Haidir
- K. H. M. Saiful Baco LC
- DR. Mublisah Sufi SE, M.Si

Makassar, 30 Maret 2015  
Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulselbar

Prof. DR. H. Haidir  
K. H. M. Saiful Baco LC  
DR. Mublisah Sufi SE, M.Si



## RIWAYAT HIDUP



**Andi Efendi**, lahir di Ujung Pandang tepatnya pada tanggal 05 Agustus 1991. Penulis adalah anak kelima dari 8 bersaudara, buah hati dari pasangan Opu Lady dan Andi Alfiah. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 1998 di SD INPRES 6/75 Awang Tangka dan tamat pada tahun 2004, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orangtua dalam menjalankan aktivitas akademik, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Sistem dan Prosedur Layanan Automatic Teller Machine (ATM) Serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Laba pada BANK SULSELBAR Wilayah Makassar.”